

Peran Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Melalui Perilaku Keuangan Dimoderasi Oleh Lama Usaha dan Identitas Agama di Indonesia

Brainy Veny Victoria Agatha*

Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

Romauli Nainggolan

Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Brainy Veny Victoria Agatha

brainyvenyva@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history :

Received:

8 Januari 2026

Revised:

14 Juli 2026

Accepted:

16 Juli 2026

ABSTRACT

This research explores how financial literacy contributes to the improvement of financial performance among Indonesian MSMEs, utilizing financial behaviour as a mediator while assessing the moderating roles of business age and religious identity. Despite the strategic contribution of MSMEs to national economic growth, many enterprises continue to experience weak financial performance due to limited financial capabilities. This study models how behavioral mechanisms channel financial literacy into enhanced MSME performance. By employing a quantitative survey technique, this research engaged 255 MSME leaders across the most significant economic regions in Indonesia. Using a questionnaire-based approach, the collected data were analyzed through Partial Least Squares (PLS-SEM) software. Findings demonstrate that financial literacy significantly enhances both financial behavior and MSME financial performance. Financial behavior also significantly affects financial performance and partially acts as a mediator connecting financial literacy to performance. However, business age and religious identity do not significantly moderate either the direct or indirect relationships within the model. These findings indicate that financial literacy and financial behavior function as universal determinants of MSME financial performance, regardless of business experience or religious background. The study highlights the importance of strengthening practical financial behavior alongside financial knowledge to support MSME sustainability in the digital era.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Behavior; MSMEs; Religious Identity*

PENDAHULUAN

Sebagai pilar utama ekonomi dunia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbangkan sekitar 40% dari Produk Domestik Bruto (PDB) secara global dan lebih dari 50% penyerapan tenaga kerja dunia (Setiani et al., 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah UMKM, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan. Secara teoritis, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan persepsi atas kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks UMKM, Literasi Keuangan menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam membentuk Perilaku Keuangan yang mendukung pencapaian Kinerja Keuangan usaha. Dengan demikian, kajian mengenai Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan menjadi penting untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM. (Ariffianti et al., 2025). Sejalan dengan itu, UMKM sebagai mesin pertumbuhan dan katalisator transformasi sosial-ekonomi memegang peran vital dalam memajukan perekonomian dan menjadi pondasi ekonomi nasional (Iyanda Ganiyu et al., 2023).

Namun, dengan peranan yang strategis dalam perekonomian negara, UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala mendasar yang menghambat kinerjanya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan akses modal, teknologi, pasar, serta lemahnya manajemen keuangan, SDM, dan strategi pemasaran (Hererra et al., 2023a; Hidayat et al., 2022). Selain tantangan-tantangan tersebut, faktor utama yang menjadi hambatan bagi kemajuan UMKM adalah belum optimalnya tingkat Literasi Keuangan para pelakunya. Merujuk pada data statistik OJK bersama instansi terkait seperti BPS dan Kemenko Perekonomian, indeks Literasi Keuangan tercatat naik ke posisi 66,46% setelah sebelumnya berada di angka 65,43% pada tahun 2024. Kenaikan tingkat pemahaman ini tentunya belum optimal untuk menjawab kompleksitas tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Rendahnya Literasi Keuangan berdampak langsung pada kesalahan pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tidak efektif, yang mengakibatkan melemahnya kinerja keuangan UMKM dan mengurangi daya saing di tengah persaingan yang ketat (Setiani et al., 2024; Wahyundaru et al., 2024). Oleh sebab itu, upaya meningkatkan Literasi Keuangan menjadi prasyarat vital demi menjaga resiliensi serta eksistensi UMKM di masa depan.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara Literasi Keuangan dan kinerja UMKM (Duran Herera et al., 2023). Namun temuan beberapa hasil penelitian masih beragam, dengan beberapa studi melaporkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan (Setiani et al., 2024). Inkonsistensi ini menegaskan adanya celah penelitian dan mendorong hipotesis bahwa Literasi Keuangan memerlukan variabel perantara untuk dapat memengaruhi kinerja secara efektif. Berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan yang dimiliki individu perlu diwujudkan dalam perilaku nyata sebelum menghasilkan suatu luaran. Oleh karena itu, Perilaku Keuangan

diduga menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Selain itu, faktor Lama Usaha dan Identitas Agama diduga berperan sebagai moderator. Penggunaan variabel Lama Usaha berfungsi sebagai indikator bagi pengetahuan dan jam terbang pemilik dalam mengelola bisnis. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kematangan usaha memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi pola perilaku pembeli serta berbagai perubahan di lingkungan pasar (Hidayat et al., 2022). Sementara itu, variabel Identitas Agama dianggap penting karena nilai-nilai religius terbukti dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan, merespons tekanan finansial, dan membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional dan tidak berlebihan, yang pada akhirnya memoderasi keputusan ekonomi (Aziz & Fitriyah, 2024).

Berdasarkan kesenjangan dan temuan yang ada, kajian ini diarahkan untuk menelaah pengaruh Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia, dengan melibatkan Perilaku Keuangan sebagai jalur mediasi. Lebih spesifik, penelitian ini akan menguji Lama Usaha dan Identitas Agama sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Pendekatan ini menyajikan model terintegrasi yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan faktor penentu Kinerja Keuangan UMKM, sekaligus mengisi kesenjangan kajian terkait peran variabel mediasi dan moderasi. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan hubungan antara Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kinerja Keuangan UMKM. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait dalam merancang program peningkatan Literasi Keuangan serta pembentukan Perilaku Keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan Kinerja Keuangan dan daya saing UMKM di Indonesia.

KERANGKA TEORI DAN STUDI EMPIRIS

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merepresentasikan capaian operasional pelaku usaha dalam rentang waktu tertentu, yang mengintegrasikan keberhasilan pada dimensi finansial dan non-finansial. Secara lebih spesifik, kinerja merupakan pencapaian organisasi yang dihasilkan dari serangkaian kegiatan usaha yang terencana (Sari & Widodo, 2022).

Kinerja ini merefleksikan kapasitas sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti target penjualan, pertumbuhan laba, efisiensi biaya, dan pertumbuhan sumber daya manusia (Setiani et al., 2024). Pengukuran kinerja menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan sebuah usaha dalam menghadapi persaingan (Irawati Kwuta et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, kinerja diukur melalui indikator seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan sumber daya manusia (Hidayat et al., n.d.; Setiani et al., 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kapabilitas individu dalam mengalokasikan modal secara cerdas untuk menghasilkan keputusan keuangan yang sehat bagi tercapainya kesejahteraan

jangka panjang (Awwaliyah et al., 2023; Iswari, 2022). Hal ini juga mencakup kemahiran dan keyakinan pelaku usaha dalam memanfaatkan jasa keuangan serta melakukan perencanaan keuangan yang matang (Pratama et al., 2022). Secara esensial, Literasi Keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, yang mencakup pemahaman dan penggunaan instrumen keuangan (Awwaliyah et al., 2023; Zaniarti et al., 2022).

Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan mencakup cara individu atau entitas bisnis dalam mengoperasionalkan dana mereka melalui proses perencanaan, pengorganisasian, serta alokasi sumber daya keuangan yang dilakukan secara sadar (Iswari, 2022; Setiani et al., 2024). Perilaku ini merupakan manifestasi dari pengetahuan dan sikap keuangan seseorang dalam praktik nyata, seperti membuat anggaran, melakukan pencatatan keuangan, menabung, berinvestasi secara bijak, dan membayar kewajiban tepat waktu. Perilaku Keuangan yang efektif menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki (literasi) dengan hasil finansial yang dicapai. (Irawati Kwuta et al., 2023; Iswari, 2022).

Identitas Agama

Identitas Agama, atau religiusitas, didefinisikan sebagai suatu kondisi atau perasaan dan pendirian kokoh yang memotivasi individu untuk bertindak selaras dengan tuntunan, nilai, dan ketaatan pada agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Sefnedi, 2023). Identitas ini tidak sekadar terpaku pada seremoni peribadatan, tetapi juga bertindak sebagai sistem nilai yang memengaruhi pola pikir individu dalam menetapkan pilihan di segala ranah eksistensi, khususnya pada aktivitas ekonomi dan keuangan. (Aziz & Fitriyah, 2024). Individu yang religius cenderung menerapkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kehati-hatian, dan tanggung jawab sosial dalam Perilaku Keuangannya (Sefnedi, 2023).

Lama Usaha

Lama Usaha didefinisikan sebagai durasi waktu operasional sebuah bisnis, yang diukur dari tahun berdirinya hingga saat penelitian dilakukan (Hidayat et al., 2022). Variabel ini sering digunakan sebagai proksi dari pengalaman, kemampuan bertahan dalam kompetisi pasar, dan tingkat kemapanan sebuah usaha. Asumsinya, perusahaan yang memiliki umur lebih panjang telah mengakumulasi pengalaman yang lebih baik dalam mengelola berbagai aspek bisnis, yang berpotensi memengaruhi efektivitas mereka dalam mengubah praktik manajemen menjadi kinerja yang unggul (Hidayat et al., 2022).

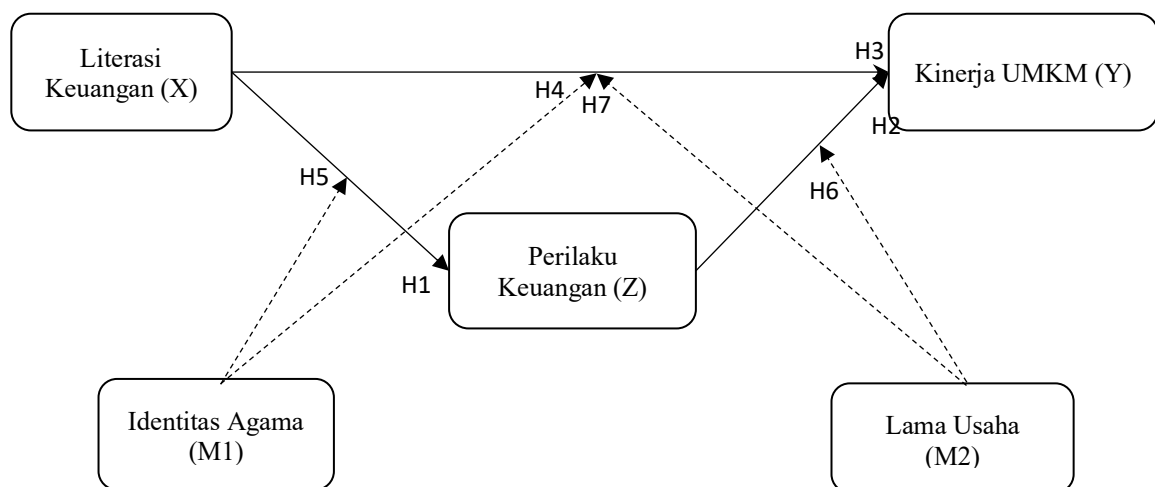
Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis-hipotesis yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.
- H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.
- H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif Terhadap Kinerja UMKM.
- H4 : Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap

Kinerja UMKM.

- H5 : Identitas Agama memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.
- H6 : Lama Usaha memoderasi pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM
- H7 : Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Keuangan dimoderasi oleh Lama Usaha dan Identitas Agama.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menetapkan para pengusaha di sektor Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di berbagai kawasan ekonomi strategis di Indonesia sebagai subjek populasi sasarannya. Wilayah populasi mencakup sentra ekonomi utama di Pulau Jawa (seperti Surabaya, Sidoarjo, Bandung, Gresik), Sulawesi (Makassar, Palu, Manado) dan Papua (Manokwari, Bintuni, Nabire), yang merepresentasikan diversitas karakteristik ekonomi di Indonesia Barat, Tengah, dan Timur.

Dalam memilih sampel, studi ini mengadopsi teknik non-probability sampling dengan metode purposive agar sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa responden yang terpilih benar-benar memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas konten yang tinggi. Kriteria inklusi yang ditetapkan bagi responden adalah: (1) merupakan pemilik atau pengelola aktif UMKM, (2) telah menjalankan usaha minimal selama 1 tahun, guna memastikan usaha memiliki data kinerja yang cukup stabil untuk dievaluasi, (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan sukarela.

Berdasarkan proses penyebaran kuesioner dan penyaringan data (data cleaning), diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 255 responden yang datanya dinyatakan valid dan layak untuk diolah lebih lanjut. Ukuran sampel sebesar 255 ini telah memenuhi syarat rule of thumb dalam analisis SEM-PLS, yang menyarankan jumlah sampel minimum 10 kali jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada konstruk tertentu, atau menggunakan pedoman Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan tertentu. Jumlah ini memberikan statistical power yang memadai (biasanya di atas 0.80) untuk mendeteksi efek yang signifikan dalam model, termasuk efek interaksi moderasi yang seringkali membutuhkan ukuran sampel yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan empiris secara rinci berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan. Paparan dimulai dengan gambaran umum karakteristik responden, dilanjutkan dengan hasil evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, dan diakhiri dengan pembahasan mendalam mengenai hasil pengujian hipotesis. Validasi model pengukuran adalah prasyarat utama untuk memverifikasi bahwa data yang dianalisis bebas dari bias pengukuran. Berdasarkan output SmartPLS, berikut adalah evaluasi mendalam terhadap validitas dan reliabilitas instrumen.

Convergent Validity

Dinilai dari seberapa kuat indikator-indikator berkorelasi dengan variabel latennya. Parameter yang digunakan adalah *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

**Tabel 1. Hasil Outer Loading
(n=255)**

Simbol Indikator	Variabel dan Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan			
X1.1	Aset kekayaan usaha bersifat likuid atau dapat dipindahalihkan sesuai kebutuhan.	0.791	Valid
X1.2	Kekayaan diperoleh dari keuntungan atau profit usaha selama ini.	0.794	Valid
X1.3	Mengelola keuangan usaha maupun keuangan pribadi dengan baik karena memberi manfaat.	0.765	Valid
X1.4	Mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan usaha setiap bulan.	0.791	Valid
X1.5	Membuat perencanaan keuangan penting demi keberlangsungan usaha.	0.773	Valid
X1.6	Menabung hasil usaha di bank dalam bentuk deposito bank karena lebih aman.	0.808	Valid
X1.7	Mengetahui persentase suku bunga bank deposito yang akan diterima.	0.861	Valid
X1.8	Keuntungan usaha disimpan di bank dengan tujuan agar memiliki dana jaga-jaga bagi keberlanjutan usaha.	0.808	Valid
X1.9	Pengetahuan beragam jenis pinjaman (kredit) di bank seperti kredit konsumsi, kredit usaha, kredit kendaraan.	0.757	Valid

X1.10	Memiliki salah satu jenis asuransi, seperti asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi berkendaraan.	0.816	Valid
X1.11	Mengerti manfaat dari asuransi yang diikuti disesuaikan dengan preminya.	0.851	Valid
X1.12	Membayar premi asuransi sesuai dengan jatuh temponya.	0.817	Valid
X1.13	Pengetahuan menerima manfaat asuransi semakin banyak maka semakin besar premi yang harus dibayarkan.	0.809	Valid
X1.14	Pemahaman bahwa premi asuransi kesehatan makin besar jika memiliki banyak riwayat penyakit.	0.797	Valid
X1.15	Hasil usaha diinvestasikan dalam bentuk investasi berjangka seperti deposito, reksa dana.	0.750	Valid
X1.16	Lama berinvestasi yang sesuai dengan rentang waktu 1-3 tahun.	0.754	Valid
X1.17	Semakin lama berinvestasi di bank maka berkesempatan mendapatkan keuntungan bunga bank semakin banyak.	0.755	Valid
X1.18	Resiko berinvestasi di bank lebih rendah di bandingkan investasi di pasar saham karena pasar saham memiliki kondisi yang tidak pasti.	0.773	Valid
X1.19	Memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun berinvestasi di pasar modal seperti reksa dana, obligasi.	0.754	Valid
Perilaku Keuangan			
Z1.1	Bijaksana mengelola keuangan perusahaan dengan membuat perencanaan bulanan.	0.822	Valid
Z1.2	Mencatat pengeluaran bulanan usaha dengan akurat.	0.854	Valid
Z1.3	Membuat anggaran belanja usaha setiap bulan dengan teratur.	0.846	Valid
Z1.4	Pengelolaan ketersediaan barang atau produk dari usaha sesuai kebutuhan.	0.813	Valid
Z1.5	Penyusun rencana penjualan produk usaha secara berkala.	0.834	Valid
Z1.6	Menyisihkan hasil usaha dalam bentuk tabungan demi keberlanjutan usaha.	0.780	Valid
Z1.7	Menabung dengan tujuan akan mendapat manfaat di masa depan.	0.771	Valid
Z1.8	Memiliki asuransi buat usaha dengan tujuan mengurangi resiko kerugian usaha.	0.785	Valid
Z1.9	Memiliki asuransi buat pribadi dengan tujuan melindungi diri.	0.811	Valid
Z1.10	Mempersiapkan dana pensiun untuk persiapan di hari tua.	0.808	Valid
Z1.11	Memiliki tabungan khusus yang berfungsi untuk menjaga pengeluaran tidak terduga baik buat usaha.	0.856	Valid
Z1.12	Memiliki tabungan khusus yang berfungsi untuk menjaga pengeluaran tidak terduga baik untuk kehidupan pribadi maupun keluarga.	0.806	Valid
Z1.13	Memiliki investasi jangka pendek berupa tabungan deposito di bank, emas.	0.746	Valid
Z1.14	Memiliki investasi jangka panjang seperti rumah, tanah, pabrik, saham	0.749	Valid
Z1.15	Meminjam uang bila diperlukan atau mendesak, meminjam ke bank atau lembaga keuangan.	0.719	Valid
Z1.16	Memilih melakukan pinjaman karena dapat mengelola dana pinjaman dengan baik serta mengembalikannya.	0.705	Valid
Z1.17	Membayar tagihan usaha dengan tepat waktu seperti gaji pegawai, listrik, pajak usaha, dan lainnya.	0.817	Valid

Z1.18	Melakukan evaluasi pengelolaan keuangan usaha untuk mengantisipasi kesalahan maupun menghindari kerugian usaha.	0.868	Valid
Kinerja Keuangan			
Y1. 1	Kemampuan membayar kewajiban jangka pendek usaha seperti upah pegawai, insentif, biaya sewa gedung.	0.802	Valid
Y1. 2	Kemampuan membayar kewajiban jangka panjang usaha seperti pinjaman usaha ke bank, surat utang.	0.864	Valid
Y1. 3	Kemampuan membayar tagihan pajak seperti pajak penghasilan, pajak bumi bangunan, pajak usaha.	0.855	Valid
Y1. 4	Kemampuan membayar utang seperti utang usaha dengan tepat waktu.	0.823	Valid
Y1. 5	Kemampuan membayar pinjaman kredit ke bank seperti kredit kendaraan, kredit rumah, kredit usaha dengan tepat waktu.	0.866	Valid
Y1. 6	Profit usaha diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa dikurangi biaya usaha.	0.819	Valid
Moderasi			
M1	Identitas Agama	1.000	Valid
M2	Lama Usaha	1.000	Valid

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Analisis terhadap Tabel 1 menunjukkan konsistensi pengukuran yang luar biasa. Seluruh 45 indikator penelitian (19 item X, 18 item Z, 6 item Y, 2 item M) menunjukkan besaran *loading factor* yang telah melampaui nilai minimal sebesar 0,70. Nilai terendah adalah 0.705 (Z1.16) dan tertinggi adalah 0.868 (Z1.18). Pada variabel Literasi Keuangan, indikator X1.7, menandakan bahwa pemahaman risiko adalah aspek paling dominan yang merefleksikan Literasi Keuangan responden. Pada variabel Perilaku Keuangan, indikator Z1.18 menjadi reflektor terkuat (0.868), menunjukkan bahwa evaluasi rutin adalah inti dari Perilaku Keuangan yang baik. Pada variabel Kinerja Keuangan, indikator Y1.5 sangat dominan (0.866), mengonfirmasi bahwa volume transaksi adalah cerminan utama kinerja di era digital.

Selanjutnya, nilai AVE disajikan pada Tabel 2 untuk menilai validitas konstruk secara agregat.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0.626	Valid
Perilaku Keuangan	0.641	Valid
Kinerja Keuangan	0.703	Valid

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Nilai AVE untuk semua variabel berada jauh di atas 0,50. Variabel Kinerja Keuangan mengantongi nilai AVE tertinggi (0,703), artinya secara agregat variabel ini berhasil menjelaskan 70,3% varians dari kelompok indikator pendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kinerja keuangan yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat solid dan memiliki validitas konvergen yang superior.

Discriminant Validity

Digunakan guna menilai keunikan empiris suatu konstruk dibandingkan variabel lainnya. Prinsipnya adalah koefisien asosiasi di dalam variabel yang serupa wajib melampaui tingkat korelasi terhadap variabel pembanding. (Hair et al., 2019). Berikut ini disajikan hasil evaluasi validitas diskriminan yang mencakup analisis data HTMT dan kriteria *Fornell-Larcker* :

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	Identitas Agama	Lama Usaha	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Kinerja Keuangan
Matriks Fornell-Larcker					
Identitas Agama	1.000				
Lama Usaha	0.049	1.000			
Literasi Keuangan	0.128	0.000	0.791		
Perilaku Keuangan	0.075	-0.078	0.436	0.801	
Kinerja Keuangan	0.153	0.125	0.344	0.447	0.801
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)					
Identitas Agama					
Lama Usaha	0.049				
Literasi Keuangan	0.128	0.044			
Perilaku Keuangan	0.038	0.086	0.442		
Kinerja Keuangan	0.158	0.129	0.355	0.469	

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Hasil Fornell–Larcker Criterion mengonfirmasi bahwa perolehan akar kuadrat AVE (yang tertera pada baris diagonal) untuk setiap variabel terbukti lebih besar daripada keterkaitannya dengan konstruk pembanding.. Misalnya, Literasi Keuangan memiliki nilai diagonal 0.79, lebih tinggi jika dibandingkan dengan Perilaku Keuangan (0.436) maupun Kinerja Keuangan (0.344). Demikian pula, Kinerja Keuangan menunjukkan nilai 0.839 yang secara konsisten lebih besar dari korelasi eksternalnya. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan diskriminatif yang baik, sehingga variabel yang diteliti benar-benar mengukur konsep yang berbeda dan tidak mengalami tumpang tindih secara substantif.

Tiap pasangan konstruk menunjukkan nilai HTMT yang berhasil ditekan hingga jauh di bawah ambang 0.85–0.90 sebagaimana direkomendasikan (Hai et al., 2019) dengan rentang 0.044 hingga 0.469. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki diferensiasi konseptual yang kuat dan tidak terjadi masalah multikolinearitas antarvariabel laten. Korelasi tertinggi berada pada hubungan Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan (0.469) dan Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan (0.442), yang secara teoritis memang berkaitan namun tetap berada di bawah batas kritis sehingga masih memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik.

Realiability Test

Guna menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan ukur, dilakukan pengujian reliabilitas untuk melihat konsistensi instrumen penelitian. Penilaian ini bersumber pada nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Kriteria variabel yang dianggap reliabel adalah yang menunjukkan angka *Composite Reliability* di atas 0,7, sedangkan untuk *Cronbach's Alpha*, nilai yang diharapkan adalah berkisar antara 0,6 sampai 0,7 atau lebih besar (Hair et al., 2019)

Tabel 4. Construct Reliability and Validity

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Literasi Keuangan	0.967	0.970	0.970
Perilaku Keuangan	0.967	0.968	0.970
Kinerja Keuangan	0.916	0.917	0.934

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Hasil pengujian reliabilitas pada ketiga konstruk menunjukkan konsistensi internal yang sangat kuat dan memenuhi seluruh kriteria statistik yang direkomendasikan dalam literatur metodologis. Merujuk pada kriteria yang disarankan (Hair et al., 2019) setiap konstruk penelitian menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha yang berada signifikan di atas kriteria ambang bawah 0,6–0,7. Dalam hal ini, baik Literasi Keuangan maupun Perilaku Keuangan mencatatkan angka 0,967, diikuti Kinerja Keuangan sebesar 0,916, yang menegaskan tingkat reliabilitas instrumen yang sangat kokoh. Keandalan instrumen juga terverifikasi dari nilai rho_a serta rho_c pada *Composite Reliability* yang semuanya melampaui ambang batas 0,70 dengan capaian di atas 0,90. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa instrumen pengukuran yang diterapkan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dalam merepresentasikan tiap konstruk secara konsisten. Oleh sebab itu, model ini telah memenuhi syarat reliabilitas untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada model struktural.

Inner Model,

Sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten (Hair et al., 2019). Untuk menilai model struktural tersebut, dilakukan pengujian pada aspek *Coefficient of Determination* (R²), *Path coefficient* (β), dan *Predictive Relevance* (Q²).

Coefficient of Determination (R²)

Diimplementasikan untuk mengevaluasi besaran proporsi variabilitas pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (Hair et al., 2019). Berikut merupakan hasil dari analisis tersebut:

Tabel 5. Coefficient of Determination (R²)

Konstruk	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan	0.213	0.197
Kinerja Keuangan	0.278	0.258

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Hasil koefisien determinasi (R²) pada model menunjukkan bahwa kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabilitas konstruk dependen berada pada kategori moderat menurut kriteria (Hair et al., 2019). Melalui nilai R² sebesar 0,213, tercatat bahwa 21,3% dari variabel Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh faktor independen dalam model, sedangkan 78,7% lainnya merupakan dampak dari variabel di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R² sebesar 0.278 untuk Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa 27.8% variabilitas perilaku transaksi digital dipengaruhi oleh prediktor yang dianalisis, dengan 72.2% sisanya berasal dari variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam model.

Effect Size atau f-square,

Merupakan alat uji statistik dalam mengukur efektivitas suatu variabel dalam mempengaruhi variabel lainnya (Khairunnisa et al., 2022). Interpretasi terhadap nilai *f-square* dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yakni angka 0,02 menunjukkan efek rendah, 0,15 mencerminkan pengaruh menengah, dan 0,35 menandakan dampak yang kuat. Apabila perolehan *f-square* berada di bawah ambang 0,02, maka pengaruh tersebut dipandang tidak signifikan atau dapat dikesampingkan (Sarstedt et al., 2017).

Tabel 6. f-square

Konstruk	f-square
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.240
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	0.022
Perilaku Keuangan → Kinerja Keuangan	0.175
Identitas Agama x Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.002
Identitas Agama x Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	0.000
Lama Usaha x Perilaku Keuangan → Kinerja Keuangan	0.000

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Berdasarkan kriteria ukuran efek yang dikemukakan oleh (Sarstedt et al., 2017), nilai *f-square* pada model menunjukkan variasi kekuatan pengaruh yang cukup beragam antar konstruk. Literasi Keuangan memiliki efek *f-square* sebesar 0.240 terhadap Perilaku Keuangan, sebuah angka yang masuk dalam kategori sedang. Hasil ini menegaskan bahwa Literasi Keuangan memiliki kapasitas yang cukup besar untuk menerangkan perubahan pada Perilaku Keuangan. Sementara itu, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan hanya sebesar 0.022, yang berada tepat di ambang batas efek kecil sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi individu hanya memberikan tambahan penjelasan yang sangat terbatas terhadap kecenderungan menggunakan layanan digital. Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan efek sedang dengan nilai

0.175, menegaskan bahwa cara individu mengelola keuangannya memiliki relevansi yang lebih kuat terhadap penggunaan transaksi digital dibandingkan literasi semata. Sebaliknya, seluruh efek moderasi, baik Identitas Agama x Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (0.002), Identitas Agama x Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (0.000), maupun Lama Usaha x Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (0.000) memiliki nilai di bawah 0.02, sehingga secara statistik dapat dianggap tidak memberikan kontribusi berarti ataupun dapat diabaikan. Temuan ini secara keseluruhan menegaskan bahwa *direct effects* jauh lebih menentukan dibandingkan variabel moderasi dalam menjelaskan variasi Perilaku Keuangan dan transaksi digital pada model penelitian ini.

Path Coefficient (β)

Berfungsi untuk mengetahui arah keterkaitan antar variabel dalam studi ini. Berdasarkan kriteria (Hair et al., 2019), angka di rentang -0,1 sampai 0,1 mencerminkan hubungan yang berbanding terbalik (negatif). Adapun hubungan yang bersifat positif atau berbanding lurus ditandai dengan nilai yang lebih besar dari 0,1.

T-statistic

mengukur besaran dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t mencapai taraf signifikan bila melampaui 1,96 (alpha 5%). Maka dari itu, syarat penerimaan hipotesis adalah nilai p di bawah 0,05. Sebaliknya, nilai p di atas 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis harus ditolak (Hair et al., 2019).

Tabel 7. Path Coefficient dan Hasil Uji Hipotesis

Direct Effect	Path Coefficient (β)	Specific Indirect Effect	Original Sample (O)	T-statistic	P-values
X $\rightarrow$ Z	0.449		0.449	7.231	0.000
X $\rightarrow$ Y	0.146		1.146	2.124	0.034
Z $\rightarrow$ Y	0.400		0.400	5.067	0.000
M1 x X $\rightarrow$ Y	0.048		0.048	0.635	0.526
M2 x Z $\rightarrow$ Y	-0.005		-0.005	0.056	0.955
Indirect Effect					
X $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y		0.180	0.180	4.078	0.000
M1 x X $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y		0.019	0.019	0.600	0.549
M2 x X $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y		0.046	0.046	1.283	0.199

Sumber: Hasil olah data Smart-PLS, 2025

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis memperoleh dukungan empiris melalui nilai *path coefficient* yang berada di atas ambang 0,10, sehingga mencerminkan hubungan positif dan berbanding lurus antarvariabel. Literasi Keuangan terbukti memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap Perilaku Keuangan ($\beta = 0.449$), sehingga mendukung Hipotesis 1. Selanjutnya, Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ($\beta = 0.400$), yang dalam konteks penelitian ini dapat diposisikan sebagai representasi kinerja UMKM, sehingga mendukung Hipotesis 2. Selain itu, Literasi Keuangan juga menunjukkan pengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan ($\beta = 0.146$), yang berarti Hipotesis 3 turut terkonfirmasi.

Pada jalur mediasi, Literasi Keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Perilaku Keuangan ($\beta = 0.180$), mendukung Hipotesis 4. Namun, variabel Identitas Agama tidak memoderasi hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan karena nilai koefisien moderasinya sangat kecil dan berada di bawah batas signifikansi praktis ($\beta = 0.048$), sehingga Hipotesis 5 tidak terdukung. Demikian pula, Lama Usaha tidak memoderasi hubungan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan ($\beta = -0.005$), sehingga Hipotesis 6 juga tidak terkonfirmasi.

Adapun efek tidak langsung yang melibatkan moderasi Identitas Agama dan Lama Usaha terhadap hubungan Literasi Keuangan—Perilaku Keuangan—Kinerja Keuangan ($\beta = 0.019$ dan $\beta = 0.046$) menunjukkan pengaruh yang sangat lemah dan tidak memadai untuk mendukung Hipotesis 7. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan merupakan penentu utama Kinerja Keuangan UMKM, sedangkan peran Identitas Agama dan Lama Usaha sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan signifikansi yang berarti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Tabel 7, terlihat bahwa beberapa hubungan langsung (*direct effects*) dan tidak langsung (*indirect effects*) dalam model struktural menunjukkan signifikansi statistik yang kuat, sedangkan sebagian lainnya tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Pengujian dilakukan dengan ketentuan nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ sebagai dasar penerimaan hipotesis (Hair et al., 2019). Secara umum, variabel Literasi Keuangan terbukti memiliki peran fundamental baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi terhadap berbagai aspek perilaku dan kinerja UMKM.

Secara terperinci, Hipotesis 1 tentang pengaruh langsung Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan dapat diterima secara statistik dengan koefisien sebesar 0.449, nilai *t* sebesar 7.231, dan *p-value* 0.000. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan Literasi Keuangan pada pelaku UMKM berhubungan dengan peningkatan kualitas Perilaku Keuangan yang mereka jalankan, mencakup aktivitas perencanaan, pencatatan, pengendalian arus kas, serta penetapan keputusan finansial. Selanjutnya, pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM melalui indikator Kinerja Keuangan juga terbukti signifikan (H3), ditunjukkan oleh parameter 0.146, *t-statistic* 2.124, dan *p-value* 0.034. Sementara itu, Perilaku Keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H2) dengan koefisien 0.400 dan *t-statistic* 5.067. Kombinasi hasil ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan menjadi kanal strategis dalam menerjemahkan Literasi Keuangan ke dalam kinerja berbasis digitalisasi transaksi.

Pengujian mediasi memberikan hasil yang konsisten dengan hipotesis sebelumnya, khususnya Hipotesis 4 tentang pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM melalui Perilaku Keuangan. Model mediasi terbukti signifikan dengan koefisien 0.180, *t-statistic* 4.078, dan *p-value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan merupakan mediator yang valid dan substansial dalam memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap aktivitas transaksi digital sebagai salah satu indikator kinerja UMKM modern. Maka, Literasi Keuangan berkontribusi pada kinerja baik secara langsung maupun lewat perbaikan kualitas Perilaku Keuangan yang adaptif di era digital.

Sebaliknya, variabel moderasi tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hipotesis 5 yang menguji peran Identitas Agama sebagai moderator dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan tidak terbukti, dengan nilai t sebesar 0.635 dan p -value 0.526. Demikian pula, Hipotesis 6 mengenai moderasi Lama Usaha pada hubungan Perilaku Keuangan dan kinerja UMKM berbasis transaksi digital juga tidak signifikan ($t = 0.056$; $p = 0.955$). Ketidaksignifikan ini menandakan bahwa baik Identitas Agama maupun Lama Usaha tidak memperkuat atau memperlemah hubungan utama dalam model. Hasil moderasi dalam model tidak langsung (H7) juga menunjukkan ketidaksignifikan di seluruh jalur mediasi yang diuji ($p > 0.05$). Maka, pengaruh Literasi Keuangan bagi performa UMKM, yang bersifat langsung atau melalui Perilaku Keuangan, terbukti konsisten tanpa adanya ketergantungan pada faktor Identitas Agama maupun Lama Usaha.

Diskusi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi Keuangan terbukti memberikan dampak positif yang nyata bagi Perilaku Keuangan melalui perolehan nilai *path coefficient* 0,449 dan *t-statistic* 7,231. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pengetahuan keuangan merupakan landasan kognitif yang menggerakkan tindakan nyata dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM yang literat cenderung lebih disiplin dalam penganggaran dan pengendalian arus kas. Hasil ini selaras dengan penelitian (Alkhaldeh et al., 2023) yang membuktikan literasi membentuk perilaku keuangan positif. Hal ini selaras dengan (Zaniarti et al., 2022) bahwa pemahaman memadai mendorong UMKM mengadopsi tindakan strategis seperti pemisahan dana pribadi dan bisnis. Namun, (Purniawati et al., 2024) menemukan perbedaan pada UMKM kuliner di Denpasar, di mana literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap keberlanjutan secara langsung, melainkan harus melalui mediasi kinerja.

Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan finansial adalah prediktor utama kedisiplinan manajemen. Adapun implikasi empiris bagi industri UMKM di lokus penelitian, pemerintah perlu merancang program edukasi berkelanjutan yang tidak hanya teoretis, tetapi berfokus pada praktik pengendalian arus kas. Hal ini penting agar pelaku UMKM mampu meminimalkan risiko operasional dan beradaptasi di tengah dinamisnya persaingan bisnis.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan *path coefficient* 0,400 dan *t-statistic* 5,067. Praktik seperti evaluasi arus kas berkala dan disiplin anggaran secara langsung mencegah kebocoran dana dan mengoptimalkan penggunaan modal kerja, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan aset usaha. Hasil ini sejalan dengan (Nuraeni et al., 2024) serta (Marsenta et al., 2024) yang menyatakan bahwa tata kelola keuangan yang baik menjadi mekanisme pertahanan andal bagi UMKM saat menghadapi guncangan ekonomi. Selain itu, temuan ini turut mengonfirmasi studi (Alkhaldeh et al., 2023) yang membuktikan bahwa UMKM

dengan perilaku keuangan positif cenderung lebih berhasil dan tumbuh secara berkelanjutan dalam operasi bisnisnya. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan temuan (Susilowati et al., 2025). Studi mereka pada UMKM di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa perilaku keuangan harian justru tidak memberikan dampak signifikan yang nyata terhadap tingkat profitabilitas usaha.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menegaskan bahwa tindakan nyata berupa perilaku keuangan merupakan manifestasi krusial yang secara presisi menentukan capaian kinerja. Adapun implikasi empiris bagi industri dan lokus UMKM, para pemangku kepentingan perlu merancang program pendampingan yang berfokus pada implementasi pembentukan kebiasaan sistematis, bukan sekadar edukasi kognitif. Kedisiplinan anggaran harus dijadikan budaya operasional standar untuk menjamin resiliensi dan daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi Keuangan menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai $\beta = 0,146$ dan p-value 0,034. Meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan jalur perilaku, temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi intelektual pemilik memiliki peran strategis. Pemilik yang literat mampu membaca tren pasar dan memilih instrumen keuangan yang tepat secara cermat, sehingga berdampak langsung pada efisiensi operasional dan ekspansi usaha.

Temuan ini mengonfirmasi penelitian (Hererra et al., 2023b) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara efektif mampu meningkatkan keunggulan kompetitif sebagai pendorong utama kinerja UMKM di tengah persaingan ketat. Hasil ini juga selaras dengan studi (Nuraeni et al., 2024) yang menemukan bahwa kemampuan mengaplikasikan pengetahuan finansial dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja secara nyata. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan temuan (Anggriani et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi kinerja UMKM.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* dengan menegaskan bahwa pengetahuan menjadi landasan kognitif yang memicu tindakan manajerial yang tepat sasaran. Adapun implikasi empiris bagi industri dan lokus UMKM, pemerintah serta pemangku kepentingan perlu menyelenggarakan program edukasi finansial secara komprehensif. Pelatihan hendaknya difokuskan pada manajemen risiko dan analisis kredit agar UMKM mampu mengoptimalkan kinerja bisnisnya.

Perilaku Keuangan Memediasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji mediasi mengonfirmasi peran krusial Perilaku Keuangan sebagai jembatan, dengan nilai koefisien 0,180 dan *t-statistic* 4,078. Artinya, pemahaman finansial tidak serta-merta meningkatkan kinerja bisnis secara langsung, melainkan harus diwujudkan terlebih dahulu dalam bentuk perilaku keuangan yang disiplin oleh pelaku UMKM. Temuan ini mengonfirmasi penelitian (Alkhawaldeh et al., 2023) yang membuktikan bahwa perilaku keuangan bertindak sebagai mediator vital antara tingkat literasi dan perkembangan UMKM. Hal ini juga selaras dengan (Yulianto & Rita, 2023)

serta (Ariffianti et al., 2025) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan adalah jembatan penting untuk menerjemahkan pemahaman teknis menjadi keberhasilan usaha berkelanjutan. Namun, hasil tersebut tidak konsisten dengan (Purwidiyanti et al., 2022) dan (Florentina Bene et al., 2024), yang membuktikan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki kapasitas signifikan sebagai jembatan mediasi antara literasi keuangan dan kinerja bisnis.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, mengonfirmasi bahwa pengetahuan kognitif memerlukan tindakan nyata untuk menghasilkan capaian kinerja. Adapun implikasi empiris bagi industri dan lokus UMKM di Indonesia, program pemberdayaan pemerintah tidak boleh berhenti pada tahap edukasi semata. Harus ada pendampingan berkelanjutan guna mengubah kebiasaan manajerial pengusaha agar resiliensi dan daya saing pasar dapat tercapai secara maksimal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dimoderasi Identitas Agama

Hipotesis moderasi ini ditolak dengan nilai koefisien interaksi yang sangat kecil yakni 0,048 dan *p-value* 0,526. Temuan ini mengindikasikan bahwa identitas agama tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di lokasi penelitian bersifat universal dan teknokratis, di mana kedisiplinan pencatatan serta penganggaran lebih didorong oleh logika rasionalitas ekonomi untuk mencapai efisiensi daripada sentimen religius. Hasil ini mendukung temuan penelitian (Budiyanto et al., 2024) dan (Musah et al., 2025) yang menyatakan bahwa dalam ranah teknis, keputusan finansial pelaku usaha lebih didominasi oleh pertimbangan untung-rugi dibandingkan identitas keagamaan. Namun, temuan ini berbeda dengan perspektif (Munthe et al., 2024) yang dalam konteks Pekanbaru menemukan religiusitas berpengaruh pada kinerja melalui perilaku inovatif.

Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* dalam dimensi kognitif teknis keuangan tidak selalu bersinggungan dengan variabel kultural. Secara empiris, bagi industri UMKM, temuan ini menyiratkan bahwa intervensi kebijakan peningkatan literasi keuangan harus difokuskan pada penguatan aspek manajerial yang pragmatis dan standar, tanpa perlu membedakan pendekatan berdasarkan identitas religius pelaku usaha.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM dimoderasi Lama Usaha

Variabel Lama Usaha terbukti tidak memoderasi hubungan antara perilaku dan kinerja ($\beta = -0,005$, $p = 0,955$). Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara perilaku keuangan dan kinerja UMKM. Temuan ini menepis mitos "senioritas" dalam bisnis, di mana pelaku usaha baru yang adaptif dan disiplin secara finansial mampu mencapai performa setara atau lebih unggul dibanding UMKM lama yang mungkin terjebak pada pola operasional tradisional.

Hasil ini mendukung penelitian (Pakpahan, 2020) yang menyimpulkan bahwa usia perusahaan bukanlah prediktor utama kinerja, melainkan disiplin manajemen keuangan dan kualitas laporan. (Ratnawati, 2020) turut menemukan bahwa *business age* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan kinerja di era digital. Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang adaptif lebih relevan daripada akumulasi durasi usaha dalam *Theory of Planned Behavior*. Implikasi empiris bagi locus penelitian ini adalah perlunya mengalihkan fokus pendampingan dari sekadar masa operasional ke arah penguatan kapabilitas teknis dan kedisiplinan keuangan bagi seluruh pelaku UMKM, tanpa memandang usia bisnis, untuk menjamin daya saing di pasar yang dinamis.

Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Keuangan dimoderasi oleh Lama Usaha dan Identitas Agama

Pengujian efek moderasi ganda pada jalur tidak langsung menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p > 0,05$). Hal ini menegaskan konsistensi model utama dimana mekanisme transmisi dari Literasi Keuangan—Perilaku Keuangan—Kinerja Keuangan adalah jalur yang *robust* (kokoh) dan berlaku umum. Faktor sosiologis (Agama) dan demografis (Lama Usaha) tidak mengubah cara kerja mekanisme ini. Artinya, Strategi edukasi keuangan akan efektif tanpa perlu melakukan segmentasi berdasarkan latar belakang agama atau usia bisnis.

Dukungan empiris datang dari studi (Sumidartiny & Laela, 2025) yang menyoroti bahwa dalam konteks kepatuhan dan kinerja finansial, variabel seperti *mental accounting* lebih berperan daripada sekadar atribut identitas. Selain itu, (Dharmayanti, 2023) menemukan bahwa kapabilitas internal jauh lebih menentukan kinerja dibandingkan atribut statis perusahaan.

Secara teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, jalur perilaku keuangan bersifat teknokratis dan tidak terdistorsi oleh variabel moderasi yang diuji. Bagi industri dan lokus penelitian, implikasi empirisnya adalah program edukasi keuangan dapat diterapkan secara inklusif kepada seluruh pelaku UMKM tanpa perlu segmentasi berbasis latar belakang agama atau usia bisnis, karena efektivitas literasi keuangan dalam mendorong kinerja bersifat merata bagi semua entitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peningkatan Literasi Keuangan dan penguatan Perilaku Keuangan sebagai pendorong utama kinerja UMKM dalam ekosistem digital. Ketidakterbuktian variabel moderasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan berperan universal tanpa dipengaruhi karakteristik personal tertentu. Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bahwa intervensi kebijakan, program pelatihan, serta strategi pemberdayaan UMKM sebaiknya lebih menitikberatkan pada peningkatan pemahaman keuangan dan penguatan praktik keuangan sehari-hari dibandingkan pada pendekatan berbasis kelompok atau karakteristik individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan merupakan determinan fundamental yang secara signifikan mendorong Kinerja UMKM. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja, tetapi juga memberikan dampak yang lebih substansial melalui

mekanisme mediasi Perilaku Keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan kognitif mengenai keuangan harus ditranslasikan menjadi kedisiplinan praktik manajemen harian—seperti pencatatan dan penganggaran—agar dapat terkonversi menjadi kinerja bisnis yang riil dalam ekosistem digital.

Sebaliknya, penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Identitas Agama dan Lama Usaha tidak terbukti sebagai variabel moderasi yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa prinsip pengelolaan keuangan bersifat universal dan teknokratis; efisiensi manajemen keuangan tidak bergantung pada tingkat religiusitas pemilik maupun durasi lamanya usaha berdiri. Artinya, UMKM baru yang adaptif memiliki peluang kinerja yang setara dengan usaha lama, asalkan didukung oleh kompetensi keuangan yang memadai.

Secara implikatif, strategi pemberdayaan UMKM ke depan tidak perlu tersegmentasi berdasarkan karakteristik sosio-demografis atau sentimen kelompok. Fokus utama harus diarahkan pada intervensi peningkatan kapasitas literasi dan pendampingan perilaku keuangan yang disiplin, karena kedua faktor inilah yang terbukti secara statistik sebagai pendorong utama keberhasilan dan keberlanjutan UMKM di era modern.

REFERENSI

- Awwaliyah, I. N., Sumani, S., Singgih, M., & Widodo, R. (2023). how does digital financial literacy relate to financial performance of msme tourism firm? the mediating role of financial behavior. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1). <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i1.60356>
- Aziz, A. A., & Fitriyah, A. T. (2024). Religiosity as a moderator on business success: A campaign for open innovation. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 8(01). <https://doi.org/10.22219/jibe.v8i01.28945>
- Budiyanto, A., Mujib, A., Nur Rianto Al Arif, M., & Aishah Prasetyowati, R. (2024). Factors affecting financial well-being: the mediating role of financial behavior towards religiosity and anti-consumption lifestyle – evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 187–198. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.16](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.16)
- Dharmayanti, N. (2023). Does Firm Size and Age Strengthen the Relationship Between Ambidexterity and Financial Performance? Empirical Evidence in MSME Perspective. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-26>
- Duran Herera, J. J., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial Literacy and MSME Performance: Mediation and Moderation Analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 01(02), 65–76. <https://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>
- Fatmawati, A. A., & Hariyati. (2025). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Msme Business Performance in Sidoarjo. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 8445–8455. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i4.32089>

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial Literacy and MSME Performance: Mediation and Moderation Analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Hidayat, R., Alliyah, S., & Dewi, N. G. (2022). Financial Inclusion, Intellectual Capital, and MSMEs Performance with Business Age as Moderating Variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-16>
- Irawati Kwuta, M. S., Khuzaini, K., & Triyonowati, T. (2023). The Influence of Financial Literacy on MSME Performance is Mediated by Financial Behavior and Financial Inclusion (Study in Kewapante District-Sikka Regency). *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(12). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i12-19>
- Iswari, H. R. (2022). The Role of Financial Literacy on the Financial Performance with Financial Behavior as a Mediation (Case Study on Creative Industry Startups in Malang). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(5), 688–700. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1134>
- Iyanda Ganiyu, S., Abdullahi, N., & Karwai, S. A. (2023). Effect of Entrepreneurial Competencies and Religiosity on the Performance of MSMEs in Adamawa State. *African Scholars Journal of Business Dev. and Management Res.*
- Khairunnisa, K., Sari, F. F., Anggelena, M., Agustina, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.31539/judika.v5i2.4802>
- Khasanah, R. nur, & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Bidang Kuliner (Studi Kasus Pada Umkm Pasar Bringhardjo). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3).
- Marsenta, G., Kosasih, K., Fitriana, F., Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9066–9081. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10622>
- Musah, A., Padi, A., Okyere, D. O., Wellington Blay, M., & Owusu, R. (2025). Journal of Accounting and Taxation Determinants of tax evasion among small and medium scale enterprises in Ghana: The role of religiosity. *Journal of Accounting and Taxation*, 17(1), 25–35. <https://doi.org/10.5897/JAT2024.0606>
- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>

- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Pratama, R., Yetty, Duko, F., & Sjahrin, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Umkm Di Kota Ternate Oleh : Rheza Pratama. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 411–416.
- Rahmi, F., & Nesner, Y. (2025). Meningkatkan Kemampuan Keuangan: Peran Mediasi Perilaku Keuangan (UMKM) Di Kecamatan Tuah Madani. *Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 199–215. <https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.343>
- Ratnawati. (2020). Accounting Information: Business Scale, Msme Business Age and Owner Education Level. *The International Journal of Business Management and Technology*, 4(3). www.theijbmt.com
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Sefnedi, S. (2023). The impact of religiosity as moderator on the relationship between entrepreneurial orientation, market orientation and the performance of smes. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(2), 292–299. <https://doi.org/10.31846/jae.v11i2.621>
- Setiani, D., Pratiwi, Y. I., & Komara, A. (2024). Financial Behavior Mediates Financial Literacy And Inclusion On The Performance Of Cirebon City MSMES. In *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS) E-ISSN* (Vol. 4, Issue 1). <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>
- Sumidartiny, A. N., & Laela, S. F. (2025). Financial Literacy, Religiosity, and MSME Compliance with Sharia Financing: Does Mental Accounting Matter? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 8(1), 152–174. <https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.539>
- Wahyundaru, S. D., Putra, W., Wibowo, M., Ivada, E., Nurastuti, P., Sasongko, C. D., Choiri, M. M., & Yuzaria, D. (2024). Linking the role of e-commerce and financial literacy on MSME's sustainability performance during the digital era. *International Journal of Data and Network Science*, 8(4), 2651–2662. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.4.013>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>

Zaniarti, S., Arsyntania, R. A., & Veronica, S. (2022). The Effect of Financial Literacy on the Sustainability of Micro, Small, and Medium, Enterprises with Access to Finance as a Mediating Variable. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 8(7), 17–31. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.87.1002>